

**EFEKTIVITAS METODE PEMBERIAN TUGAS
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII
DI SMPIT AL FATEEH SEMARANG
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh
Ayu Nur Azizah
NIM. 31501800022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Ayu Nur Azizah
NIM : 31501800022
Jenjang : Strata satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Efektivitas Metode Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMPIT Al Fateeh Semarang Tahun Ajaran 2020/2021”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 28 Maret 2022
Saya yang menyatakan,



Ayu Nur Azizah
NIM. 31501800022

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 10 April 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ayu Nur Azizah
NIM : 31501800022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Efektivitas Metode Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMPIT Al Fateeh Semarang Tahun Ajaran 2020/2021

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Khoirul Anwar, S. Ag., M. Pd
NIDN: 0601047101



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **AYU NUR AZIZAH**
Nomor Induk : 31501800022
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS METODE PEMBERIAN TUGAS DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMPIT AL FATEEH
SEMARANG TAHUN AJARAN 2020/2021**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

**Rabu, 12 Romadhon 1443 H.
13 April 2022 M.**

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyangg gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Pembimbing I

H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Pembimbing II

Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I.

ABSTRAK

Ayu Nur Azizah, 31501800022. “Efektivitas Metode Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMPIT Al Fateeh Semarang Tahun Ajaran 2020/2021”.

Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, April 2022

Penelitian ini membahas tentang efektivitas metode pemberian tugas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPIT Al Fateeh Semarang, yang dilatar belakangi oleh rendahnya hasil ulangan Pendidikan Agama Islam. Maka diperoleh data dari penyebabnya yaitu dikarenakan adanya pendidikan yang beragam, sebagian peserta didik merupakan lulusan dari MI, dan sebagian lagi berasal dari SD. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan untuk mengetahui apakah efektif dengan penerapan metode pemberian tugas dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan teknik *Probably sampling* dengan *stratified random sampling*. Dengan demikian, dari hasil pengisian angket dengan jumlah responden 27 orang dan distribusi nilai r_{tabel} 1% yaitu 0,487 menunjukkan hasil nilai uji validasi lebih besar dari 0,487 dinyatakan valid. Hasil analisis data statistik deskriptif diketahui hasilnya 76,22 maka nilai presentase dinyatakan baik. Jadi dengan menggunakan metode pemberian tugas efektif dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci : Metode Pemberian Tugas, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

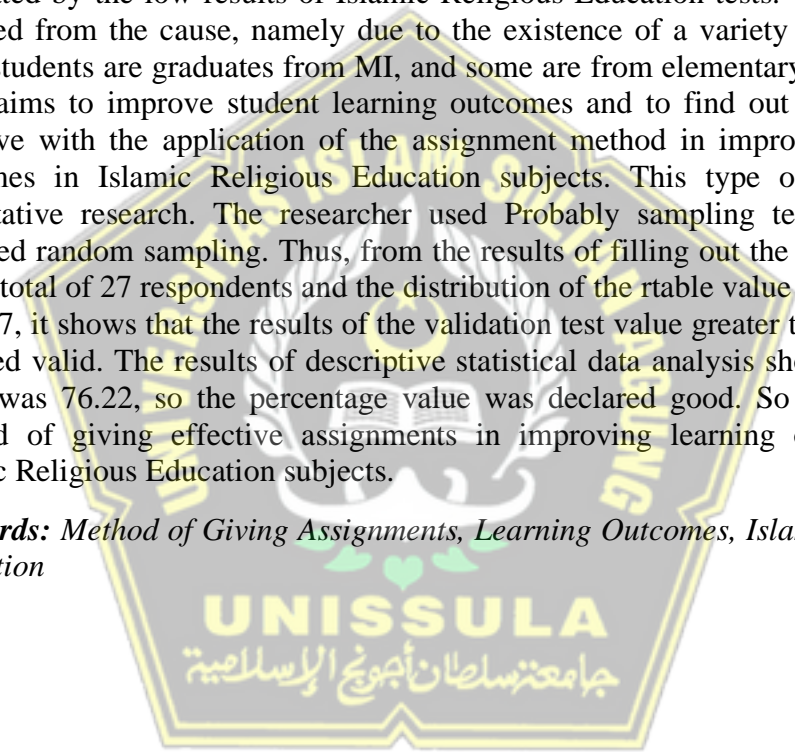
ABSTRACT

Ayu Nur Azizah, 31501800022. **"The Effectiveness of the Assignment Method in Improving Learning Outcomes in Class VII Islamic Education Subjects at SMPIT Al Fateeh Semarang in the 2020/2021 Academic Year"**.

Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion Sultan Agung Islamic University, April 2022

This study discusses the effectiveness of the assignment method for Islamic Religious Education class VII subjects at SMPIT Al Fateeh Semarang, which is motivated by the low results of Islamic Religious Education tests. Then the data obtained from the cause, namely due to the existence of a variety of education, some students are graduates from MI, and some are from elementary school. This study aims to improve student learning outcomes and to find out whether it is effective with the application of the assignment method in improving learning outcomes in Islamic Religious Education subjects. This type of research is quantitative research. The researcher used Probably sampling technique with stratified random sampling. Thus, from the results of filling out the questionnaire with a total of 27 respondents and the distribution of the rtable value of 1%, which is 0.487, it shows that the results of the validation test value greater than 0.487 are declared valid. The results of descriptive statistical data analysis showed that the result was 76.22, so the percentage value was declared good. So by using the method of giving effective assignments in improving learning outcomes for Islamic Religious Education subjects.

Keywords: *Method of Giving Assignments, Learning Outcomes, Islamic Religious Education*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidakdilambangkan	tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
... َ ِ	fathahdanya	Ai	a dani
... َ ِ ُ	fathahdanwau	Au	a dan u

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
... َ ِ ...	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
... ِ ِ	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
... ِ ِ	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi *Maddah*

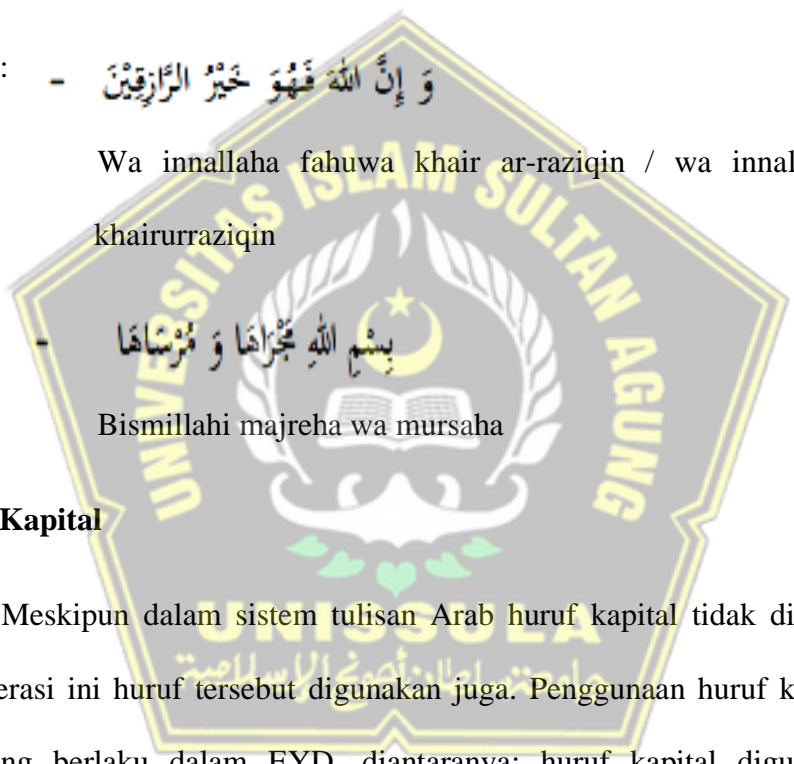
Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, maka *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

- Contoh:
- نَزَّلَ
Nazzala
 - الْبِرُّ
Al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh: -  وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

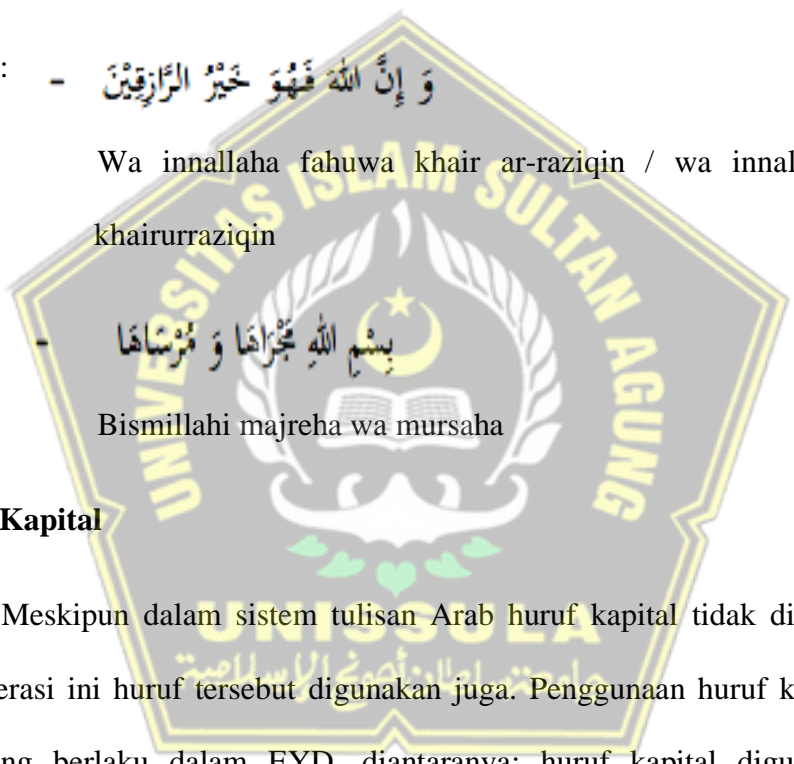
Wa innallaha fahuwa khair ar-raziqin / wa innallaha fahuwa khairurraziqin

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا

Bismillahi majreha wa mursaha

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal kata sandangnya.

Contoh: -  الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillahi rabbi al-‘alamin/Alhamdu lillahi rabbil ‘alamin

- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ar-rahmanir rahim/Ar-rahman ar-rahim

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam penulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh: - اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allahu gafurun rahim

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillahi al-amru jami'an/Lillahi-amru jami'an



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Metode Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPIT Al Fateeh Semarang Tahun Ajaran 2020/2021” yang secara akademis menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1 dalam Prodi/Jurusan Pendidikan Agama Islam.

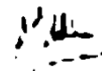
Di samping itu, apa yang telah tersaji ini juga tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, kepadanya kami mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib., selaku Dekan Fakultas Agama UNISSULA
2. Ahmad Muflihin, S. Pd. I., M. Pd., selaku Kepala Jurusan Tarbiyah UNISSULA
3. Khoirul Anwar, S. Ag., M. Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing skripsi ini cepat selesai.
4. Kedua Orangtua saya, yang telah mendo'akan sehingga bisa lancar dan selesai skripsi ini.
5. SMPIT Al Fateeh, yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian sehingga bisa lancar dan selesai skripsi ini.

Sungguh penulis tidak dapat memberikan balasan apapun, kecuali do'a, semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat atas amal kebaikan yang telah diberikan.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan banyak hal yang perlu diperbaiki. Maka dengan segala bentuk kritik dan saran sangat penulis harapkan, demi menindaklanjuti pada karya-karya yang akan datang.

Semarang,
Penulis



Ayu Nur Azizah
NIM: 31501800022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Pembahasan.....	6

BAB II : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, METODE PEMBERIAN	
TUGAS DAN HASIL BELAJAR	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Pendidikan Agama Islam	9
2. Teori Terkait.....	16
B. Penelitian Terkait	25
C. Kerangka Teori.....	29
D. Rumusan Hipotesis.....	32
BAB III : METODE PENELITIAN	33
A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	33
1. Definisi Konseptual.....	33
2. Definisi Operasional.....	34
B. Variabel dan Indikator Penelitian.....	36
1. Variabel Independent (variabel bebas).....	36
2. Variabel Dependent (variabel terikat).....	37
C. Jenis Penelitian.....	37
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
1. Tempat Penelitian.....	38
2. Waktu Penelitian	39
E. Populasi dan Sampel Penelitian	39
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	40
1. Angket.....	40
2. Wawancara.....	41

3. Observasi.....	43
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	43
1. Uji Validitas.....	43
2. Reliabilitas Instrumen.....	47
H. Analisis Data.....	51
1. Analisis statistik deskriptif.....	51
2. Korelasi <i>product moment person</i> (r^2).....	54
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
1. Penerapan Metode Pemberian Tugas Pada Mata Pelajaran PAI kelas VII Di SMP IT Al Fateeh Semarang.....	57
2. Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Kelas VII Di SMP IT Al Fateeh Semarang... ..	57
3. Efektivitas Metode Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI.....	60
BAB V : PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XII

DAFTAR TABEL

No.	Kode Tabel	Nama Tabel	Halaman
1.	Tabel 1	Transliterasi Konsonan	viii
2.	Tabel 2	Transliterasi Vokal Tungga	viii
3.	Tabel 3	Transliterasi Vokal Rangkap	ix
4.	Tabel 4	Transliterasi <i>Maddah</i>	ix
5.	Tabel 5	Jumlah Sampel	40
6.	Tabel 6	Alternatif jawaban dan skor kuesioner (angket)	41
7.	Tabel 7	Pengujian Validasi	44
8.	Tabel 8	Hasil Uji Validasi Item Angket Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas	46
9.	Tabel 9	Pengujian Reliabilitas Angket Item No. 1	48
10.	Tabel 10	Koefesien Alfa	51
11.	Tabel 11	Analisis statistik deskriptif	52
12.	Tabel 12	Penilaian Acuan Patokan (PAP)	53
13.	Tabel 13	Pedoman untuk memberikan interprestasi terhadap koefesien korelasi	56
14.	Tabel 14	Hasil Belajar PAI Sebelum Menggunakan Metode Pemberian Tugas	58
15.	Tabel 15	Hasil Belajar PAI Setelah Menggunakan Metode Pemberian Tugas	59

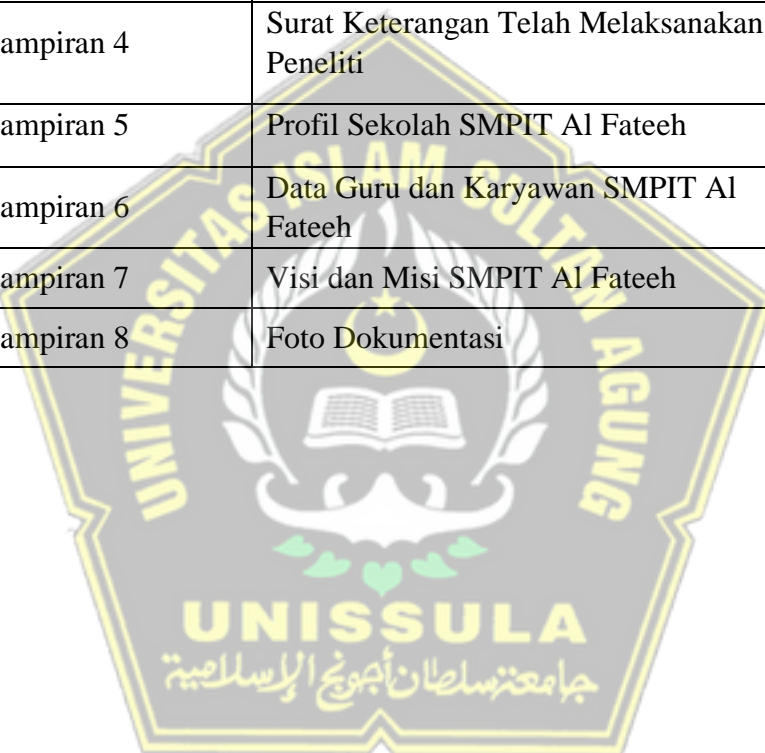
DAFTAR GAMBAR

No.	Kode Gambar	Nama Gambar	Halaman
1.	Gambar 1	Kerangka Teori	31
2.	Gambar 2	Kerangka Konsep	34



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Kode Lampiran	Nama Lampiran	Halaman
1.	Lampiran 1	Angket	I
2.	Lampiran 2	Distribusi Nilai r_{tabel}	III
3.	Lampiran 3	Surat Permohonan Ijin Meneliti	IV
4.	Lampiran 4	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Peneliti	V
5.	Lampiran 5	Profil Sekolah SMPIT Al Fateeh	VI
6.	Lampiran 6	Data Guru dan Karyawan SMPIT Al Fateeh	VI
7.	Lampiran 7	Visi dan Misi SMPIT Al Fateeh	VII
8.	Lampiran 8	Foto Dokumentasi	VIII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran masih ada kasus kurangnya perhatian dan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor pengajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, maka guru dituntut menguasai berbagai metode-metode pengajaran yang tujuannya untuk menarik minat dan meningkatkan pemahaman para peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Metode pengajaran merupakan suatu cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang dapat menyenangkan mendukung kelancaran proses belajar, tentunya guru dituntut untuk memiliki keahlian dalam menggunakan berbagai metode. Metode mengajar mempunyai kedudukan sebagai alat motivasi atau suatu strategi pengajaran untuk mencapai tujuan.

Dalam menggunakan metode pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda antara kelas yang satu dengan yang lain, dengan demikian dituntut adanya kemampuan

guru dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran, semakin baik metode itu, maka efektif pula pencapaian tujuan.¹

SMPIT Al Fateeh Semarang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Semarang. Peserta didik SMPIT Al Fateeh mempunyai latar belakang pendidikan yang beragam, sebagian peserta didik merupakan lulusan dari MI, dan sebagian lagi berasal dari SD. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan yang beragam mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman dasar peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Dalam dunia pendidikan sekarang ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Oleh karena itu, hendaknya pendidikan tidak hanya bertujuan memberikan materi pelajaran saja, tetapi

¹ Mardiah Kalsum Nasution, 'Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa', *Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11.1 (2017).

lebih menekankan bagaimana mengajak peserta didik untuk menemukan dan membangun pengetahuan sendiri, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kecakapan hidup dan siap untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah, dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran, maka menyita waktu peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut. Untuk mengatasi keadaan tersebut guru perlu memberikan tugas-tugas di luar jam pembelajaran. Disebabkan bila hanya menggunakan seluruh jam pelajaran yang ada untuk tiap mata pelajaran hal itu tidak akan mencukupi tuntutan luasnya pelajaran yang diharuskan, seperti yang tercantum dalam kurikulum. Dengan demikian perlu diberikan tugas-tugas sebagai selingan untuk variasi teknik penyajian ataupun dapat berupa pekerjaan rumah.

Metode pemberian tugas merupakan metode yang memberikan peluang dan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan guru. Upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan strategi pembelajaran yang tepat.

Dengan metode pemberian tugas peserta didik dapat mengembangkan kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar juga sebagai penilaian pendidikan tentang kemajuan peserta didik

dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan, kecakapan dan keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.

Peserta didik di SMPIT Al Fateeh mempunyai latar belakang pendidikan yang beragam, sebagian peserta didik merupakan lulusan dari MI, dan sebagian lagi berasal dari SD. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan yang beragam mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman dasar peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Maka untuk mencari kebenaran hal tersebut harus dilakukan pembuktian serta harus diuji pula secara ilmiah.

Pembuktian yang dimaksudkan peneliti yaitu dilakukan dengan jalan mengadakan penelitian kuantitatif yang di dalamnya mengkaji dan meneliti tentang efektivitas metode pemberian tugas dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPIT Al Fateeh Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Metode Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMPIT Al Fateeh Semarang Tahun Ajaran 2020/2021.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode pemberian tugas pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP IT Al Fateeh Semarang
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode pemberian tugas kelas VII di SMP IT Al Fateeh Semarang
3. Bagaimana efektivitas metode pemberian tugas dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI kelas VII di SMP IT Al Fateeh Semarang

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode pemberian tugas pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP IT Al Fateeh Semarang
2. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode pemberian tugas kelas VII di SMP IT Al Fateeh Semarang
3. Untuk mengetahui efektivitas metode pemberian tugas dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI kelas VII di SMP IT Al Fateeh Semarang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat yang dapat diperoleh yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan terhadap perkembangan metode atau strategi pembelajaran di dunia pendidikan.
 - b. Untuk menambah wawasan bagi para praktisi pendidikan, khususnya di SMPIT Al Fateeh Semarang.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Dengan penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam memungkinkan siswa lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap materi pembelajaran.

b. Bagi guru

Sebagai bahan kajian untuk mengembangkan konsep pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar.

E. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, penulis meneliti mengenai efektivitas metode pemberian tugas dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPIT Al Fateeh Semarang. Untuk mempermudah apa saja isi dalam skripsi ini, maka penulis akan mendeskripsikan ke dalam bentuk kerangka skripsi.

Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian akhir.

1. Bagian Muka

Pada bagian muka ini terdiri dari :

Sampul Depan/Luar, Halaman Judul Skripsi, Pernyataan Keaslian, Nota Dinas Pembimbing, Halaman Pengesahan, Abstrak dan kata kunci, Pedoman Transliterasi, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Singkatan, Daftar Lampiran.

2. Bagian Isi

Bab I : Pendahuluan. Pada Bab ini dipaparkan Mengenai Masalah terkait Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah yaitu mengenai masalah yang melatar belakangi dipilihnya judul penelitian ini, Perumusan Masalah yaitu berisikan mengenai masalah-masalah apa yang akan diteliti dalam penelitian ini, Tujuan Penelitian yaitu sebuah patokan yang harus kita capai dalam penelitian ini, dan Manfaat Penelitian yaitu berisikan mengenai manfaat yang akan didapatkan oleh pembaca mengenai Efektivitas Motode Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab II : Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu berisikan mengenai dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, karakteristik Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam. Metode Pemberian Tugas, yaitu berisikan mengenai pengertian metode Pemberian Tugas, langkah-langkah metode pemberian tugas. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam, yaitu berisikan mengenai pengertian hasil belajar Pendidikan Agama Islam, macam-macam hasil belajar Pendidikan Agama Islam, faktor-faktor mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Penelitian terkait.

Bab III : Jenis dan sifat penelitian yaitu berisikan mengenai jenis penelitian yang dipilih, adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif, Penentuan Subjek dan Objek Penelitian dalam bab ini untuk mengetahui apa, siapa dan di mana peneliti melakukan penelitian, Teknik Pengumpulan Data cara untuk mendapatkan data dari penelitian, Uji Validitas Dan Rehabilitas Data dan Analisis Data untuk mengetahui apakah data tersebut valid atau tidak.

Bab IV : Profil umum dari SMPIT Al Fateeh Semarang meliputi Identitas Sekolah, Visi dan Misi Sekolah, Struktur Organisasi Sekolah, Keadaan Pendidik, Keadaan Peserta Didik, Penerapan Efektivitas Metode Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPIT Al Fateeh Semarang dan Hasil Penelitiannya.

Bab V : Kata Penutup. Pada Bab ini disampaikan Mengenai Kesimpulan, Saran dan Kata Penutup.

3. Bagian Akhir

Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

BAB II

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, METODE PEMBERIAN TUGAS DAN
HASIL BELAJAR**

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, dan berlangsung sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan dalam proses mencapai tujuannya perlu dikelola dalam suatu sistem terpadu dan serasi.

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta`lim*, dan *ta`dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dunia pendidikan tentunya tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar dan juga kegiatan mendidik, belajar mengajar merupakan suatu interaksi atau hubungan timbal balik antara guru/dosen dan peserta didik. Sehingga dalam proses belajar mengajar dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan belajar peserta didik, bukan hanya hasil belajar secara umum yang diharapkan dalam memperoleh peningkatan namun dari segi kepribadian dan kemampuan yang diperlukan untuk membentuk *output* pembelajaran sekaligus pendidikan ideal.²

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang mulia di dalam Islam dan mengandung nilai-nilai kebaikan dan kebajikan bagi manusia, oleh karena itu aktifitas manusia dapat menjadikan manusia sebagai makhluk yang mempunyai nilai moral, baik dalam fungsinya sebagai *mu'abbid*, *khalifah fil ardh* atau *'immarah fil ardh*. Dalam pokok pembahasan Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai moral keagamaan menjadi salah satu bagian yang integral dalam setiap gerak usaha kependidikan yang tersusun secara struktural-formal tidak hanya

¹ (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia), 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional' (Jakarta, 2003).

² Robiatul Adawiyah, 'Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Melalui Kompetensi Profesional Dosen Dan Minat Belajar Mahasiswa', *Pendidikan Islam*, 1.1 (2019).

tercantum dalam tujuan institusional pendidikan saja, tetapi seharusnya juga terjalin erat dalam setiap denyut nadi aktifitasnya.³

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam berorientasi kepada duniawi dan ukhrawi, berbeda dengan konsep pendidikan barat yang hanya untuk kepentingan dunia semata. Islam sebagai agama yang universal berisi ajaran-ajaran yang dapat membimbing manusia kepada kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Karena itu ayat pertama turun surat *Al - 'Alaq/96* ayat 1-5: Memerintahkan manusia untuk mencari ilmu pengetahuan. Pendidikan Islam tidak mengenal pemisahan antara sains dengan agama, dan juga prinsipnya seimbang antara dunia dan akhirat. Pendidikan seperti inilah yang perlu diwariskan kepada generasi Islam, sehingga umat Islam mendapat tempat terhormat di dunia dengan ilmunya, dan juga di akhirat juga dengan ilmunya.⁴

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁵

³ Ade Imelda Frimayanti, 'Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam', *Pendidikan Islam*, 8.11 (2017).

⁴ Ayatullah, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara', *Pendidikan Dan Sains*, 2.2 (2020).

⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005).

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat. Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Agama Islam.⁶

c. Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya dapat dipahami dalam tiga aspek, yaitu :⁷

- 1) Sebagai sumber nilai adalah jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk menegawantahkan nilai-nilai Islam, baik yang tercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan yang diselenggarakan.
- 2) Sebagai bidang studi, sebagai ilmu, dan diperlakukan sebagai ilmu yang lain adalah jenis pendidikan yang memberikan perhatian sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang diselenggarakan.

⁶ Ayatullah.

⁷ Samrin, 'Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia', *Al-Ta'dib*, 8.1 (2015).

- 3) Jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian di atas. Di sini kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai sekaligus sebagai bidang studi yang ditawarkan melalui program studi yang diselenggarakan.

d. Metode Mengajar Pendidikan Agama Islam

Secara garis besar metode yang sering di gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:⁸

1) Ceramah dan Tanya jawab

Dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru umumnya didominasi dengan cara ceramah. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode yang sudah sejak lama digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan pembelajaran yang bersifat konvensional atau pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered).

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi

⁸ Nur Ahyat, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', Manajemen Dan Pendidikan Islam, 4.1 (2017).

dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah. Jika metode ini dikelola dengan baik, antusiasme siswa untuk terlibat dalam forum ini sangat tinggi. Tata caranya adalah sebagai berikut: harus ada pimpinan diskusi, topik yang menjadi bahan diskusi harus jelas dan menarik, peserta diskusi dapat menerima dan memberi, dan suasana diskusi tanpa tekanan. Tujuan penggunaan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran seperti yang diungkapkan Killen adalah " tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut. Metode Tanya Jawab akan menjadi efektif bila materi yang menjadi topik bahasan menarik, menantang dan memiliki nilai aplikasi tinggi. Pertanyaan yang diajukan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban), serta disajikan dengan cara yang menarik. Jadi, metode tanya jawab adalah interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan

komunikasi verbal, yaitu dengan memberikan siswa pertanyaan untuk dijawab, di samping itu juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.

4) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok. Pemberian tugas untuk setiap siswa atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda.

5) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya.

6) Metode Demonstrasi

demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda

baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan.

7) Metode Tutorial/ Bimbingan

Metode tutorial adalah suatu proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan yang diberikan/dilakukan oleh guru kepada siswa baik secara perorangan atau kelompok kecil siswa. Disamping metoda yang lain, dalam pembelajaran Pendidikan Teknologi Dasar, metoda ini banyak sekali digunakan, khususnya pada saat siswa sudah terlibat dalam kerja kelompok.

e. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam haruslah sesuai dengan nilai-nilai ajaran pendidikan agama Islam, yaitu untuk menjadikan manusia memenuhi tugas kekhilafahannya sebagaimana tujuan diciptakannya manusia.⁹

2. Teori Terkait

a. Pengertian Metode

Metode merupakan sebuah langkah yang turut membantu terealisasinya proses kegiatan yang maksimal, efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran peranan metode sangat dibutuhkan sekali, yakni sebagai sub sistem yang turut menghadirkan pembelajaran yang

⁹ Frimayanti.

aktif, kreatif dan memancing minat peserta didik dalam belajar secara serius.¹⁰

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode mengajar, yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia, dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.¹¹

b. Pengertian Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah merupakan suatu metode mengajar yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, yang biasa disebut dengan metode pemberian tugas. Biasanya guru memberikan tugas itu sebagai pekerjaan rumah.¹²

¹⁰ Ariepp Hidayat, Maemunah Sa'diyah, and Santi Lisnawati, 'Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Di Kota Bogor', *Pendidikan Islam*, 9.1 (2020).

¹¹ Siti Maesaroh, 'Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam', *Kependidikan*, 1.1 (2013).

¹² Lasiati, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode Pemberian Tugas Dengan Media Video Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas II SD Negeri 4 Kuranji', *Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 1.1 (2021).

Metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar, kemudian harus mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan pelajaran, dan dapat pula mengecek bahan yang dipelajari.¹³

Metode pemberian tugas diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan pengertian lain tugas ini jauh lebih luas dari pekerjaan rumah karena metode pemberian tugas diberikan dari guru kepada peserta didik untuk diselesaikan dan dipertanggungjawabkan. Peserta didik dapat menyelesaikan di sekolah, atau di rumah atau di tempat lain yang kiranya dapat menunjang penyelesaian tugas tersebut, baik secara individu atau kelompok.

c. Tujuan Metode Pemberian Tugas

Tujuannya untuk melatih atau menunjang terhadap materi yang diberikan dalam kegiatan intra kurikuler, juga melatih tanggung jawab akan tugas yang diberikan. Lingkup kegiatannya adalah tugas guru bidang studi di luar jam pelajaran tatap muka. Tugas ditetapkan batas waktunya, dikumpulkan, diperiksa, dinilai, dan dibahas tentang hasilnya.

Metode pemberian tugas digunakan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam

¹³ Juniarti Iryani, 'Peranan Metode Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 10 Makassar', *Pendidikan Fisika*, 5.2 (2013).

mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Untuk menunjang penyelesaian tugas tersebut, siswa dapat mengerjakan secara individu maupun kelompok, di sekolah, di rumah atau di tempat lain. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode pemberian tugas yaitu:¹⁴

1) Tujuan penugasan

Membina rasa tanggungjawab yang diberikan kepada peserta didik baik laporan tertulis maupun lisan.

2) Bentuk pelaksanaan tugas

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan sesuai arahan dari guru.

3) Manfaat tugas

Dapat menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas

4) Bentuk pekerjaan

Peserta didik diberikan tugas secara tertulis oleh guru.

5) Tempat dan waktu penyelesaian tugas

Peserta didik diharapkan menyelesaikan tugasnya di kelas pada waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam

6) Memberikan bimbingan dan dorongan

Guru selalu memberikan motivasi terhadap peserta didik dalam mengerjakan tugas.

¹⁴ Wilhelmina Anok Halek and others, 'Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar', *Kependidikan Matematika*, 2.1 (2020).

7) Memberikan penilaian.

Guru memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan peserta didik.

d. Kelebihan, Kelemahan dan Kekurangan Metode Pemberian Tugas¹⁵

1) Kelebihan Metode Pemberian Tugas

- a) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok
- b) Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru
- c) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa
- d) Dapat mengembangkan kreativitas siswa

2) Kelemahan Metode Pemberian Tugas

- a) Seringkali siswa melakukan penipuan diri di mana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar
- b) Adakalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan
- c) Apabila tugas terlalu diberikan atau hanya sekedar melepaskan tanggungjawab bagi guru, apalagi bila tugas-tugas itu sukar dilaksanakan ketegangan mental mereka dapat terpengaruh
- d) Karena kalau tugas diberikan secara umum mungkin seseorang anak didik akan mengalami kesulitan karena sukar selalu menyelesaikan tugas dengan adanya perbedaan individual

¹⁵ Adiatman, 'Efektifitas Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa' (UIN ALAUDDIN MAKASSAR, 2011).

3) Kekurangan Metode Pemberian Tugas

- a) Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain
 - b) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik
 - c) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa
 - d) Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa
- e. Jenis jenis Metode Pemberian tugas
- 1) Tugas membuat rangkuman
 - 2) Menyelesaikan tugas
 - 3) Tugas mengadakan observasi
 - 4) Tugas mempraktekkan atau meragakan sesuatu
 - 5) Tugas mendemonstrasikan observasi¹⁶
- f. Indikator Metode Pemberian Tugas
- 1) Memberikan umpan balik untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran
 - a) Mengajukan pertanyaan kembali untuk mengkaji pemahaman
 - b) Mengendalikan sikap dan perilaku

¹⁶ Muhammad Taqwim Arief, 'Pengaruh Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu' (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019).

- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir
 - a) Merumuskan masalah
 - b) Berpikir secara sistematis
 - c) Mengembangkan dan menyatakan ide-ide penting
 - d) Mengajukan pertanyaan terhadap materi yang kurang faham
 - 3) Perhatian terhadap tugas yang diberikan
 - 4) Bersikap positif saat penyelesaian tugas
 - 5) Mengembangkan kemampuan diri dalam penyelesaian tugas
 - 6) Tertarik dalam mengerjakan tugas¹⁷
- g. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”.

Pengertian hasil (*product*) menunjuk kepada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan

¹⁷ Arief.

yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan *input* akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar, siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.¹⁸

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut sesuai dengan aspek-aspek tersebut dengan tujuan belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar biasanya dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkah kemampuan dan keberhasilan siswa yang mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹

Sedangkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, secara umum dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :²⁰

- 1) Faktor internal siswa yaitu faktor yang berasal dari diri siswa sendiri yang meliputi : aspek psikologis adalah aspek yang

¹⁸ Purwanto, 'Tujuan Pendidikan Dan Hasil Belajar', *TEKNODIK*, 9.16 (2005).

¹⁹ Frikson Jony Purba, 'Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Inovasi Pembelajaran Fisika*, 7.1 (2019).

²⁰ MH Muhammad, 'Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir', *Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 6.1 (2017).

meliputi kecerdasan, minat, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif siswa.

- 2) Faktor eksternal siswa yaitu faktor yang berasal dari luar siswa yang meliputi : faktor lingkungan sosial adalah faktor yang meliputi keberadaan para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas. Faktor non sosial (instrumental) adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

Dari penjelasan di atas bahwa guru adalah salah satu yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan demikian kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mendorong keikutsertaan siswa secara aktif dalam membangun pengalaman belajarnya merupakan faktor kunci keberhasilan siswa.

h. Indikator Hasil Belajar

- 1) Meningkatnya pemahaman hasil belajar
 - a) Menjelaskan materi yang diberikan guru
 - b) Mengerjakan tugas dengan baik
- 2) Meningkatnya keaktifan dalam belajar
 - a) Mengikuti pembelajaran dengan baik
- 3) Meningkatnya keterampilan dalam belajar
 - a) Mengembangkan kreatifitas yang dimiliki peserta didik

B. Penelitian Terkait

Beberapa pemikiran yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik dengan pemberian tugas.

Pertama yakni penelitian yang dilakukan oleh Septiana Megawati NIM : 4201401007, 2006. Mahasiswa FMIPA UNNES dalam skripsinya yang berjudul : Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Metode Pemberian Tugas Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Peserta didik Kelas VII Semester 1 SMP Negeri 1 Lebaksitu Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2005/2006.²¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Septiana diperoleh bahwa keaktifan peserta didik lebih meningkat dibandingkan dengan sebelum penelitian tindakan kelas. Prosentase keberhasilan pada siklus I sebesar 62,5%, pada siklus II sebesar 67,5%, dan nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 6,3 sedangkan pada siklus II mencapai 6,8.

Kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siska Prawati. Mahasiswa FKIP Universitas Taduloko dalam penelitian yang berjudul: Penerapan Metode Pemberaian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran IPS Pada Peserta didik Kelas V SDN 1 Pangalasing, Jurnal Kreatif Tadulako Online vol. 4 No. 1 ISSN 2354-614X.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Siska diperoleh bahwa keaktifan peserta didik meningkat lebih baik dibandingkan dengan sebelum penelitian

²¹ Septiana Megawati, 'Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Metode Pemberian Tugas Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Peserta Didik Kelas VII Semester 1 SMP Negeri 1 Lebaksitu Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2005/2006' (Universitas Negeri Semarang, 2006).

tindakan kelas. Prasentase keberhasilan pada hasil pra tindakan ketuntasan belajar klasikal mencapai 30%, siklus I 45% dan pada siklus II 90% sedangkan daya serap klasikal pada pra tindakan mencapai 46,3%, siklus I 58,75% dan siklus II 81,75%.²²

Ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hana Susanti NIM : 11018204237 Mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Metode Pemberian Tugas Menggunakan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V SDN 008 Kuala Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Berdasarkan penelitan yang dilakukan Hana diperoleh bahwa keaktifan peserta didik semakin meningkat dibandingkan sebelum penelitian tindakan kelas. Prasentase keberhasilan pada siklus I pertemuan I sebesar 67%, pertemuan II sebesar 83%, siklus II pertemuan I sebesar 92% dan pertemuan II sebesar 100%.²³

Keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rr.Desy Ratna Asmoro Wulan NIM : 4201405008, 2004. Mahasiswa FMIPA UNNES dalam skripsinya yang berjudul : Studi Komparasi Hasil Belajar Peserta didik Yang Menggunakan Metode Resitasi Secara Kelompok Dengan Metode Resitasi Secara Individual Sub Pokok Bahasan Cermin dan Lensa Peserta didik Kelas V SD Negeri 03 Sendang Mulyo Semarang Tahun Pelajaran 2003/2004.

²² Siska Prawati, 'Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN No 1 Pangalasiang', *Kreatif Tadulako Online*, 4.1 (2016).

²³ Hana Susanti, 'Penerapan Metode Pemberian Tugas Menggunakan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 008 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar' (UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Desy diperoleh bahwa hasil belajar kognitif peserta didik sebelum tindakan (pretes) diperoleh nilai tes rata-rata 65,2 dengan klasikal 57,5%. Pada siklus I, nilai tes rata-rata 69,3 dengan ketuntasan belajar klasikal 70%, untuk hasil belajar afektif nilai rata-rata peserta didik 75,43 dengan ketuntasan belajar klasikal 95%. Sedangkan hasil belajar psikomotorik nilai rata-rata peserta didik 72,9 dengan ketuntasan belajar klasikal 70%. Pada siklus II, nilai tes rata-rata 76,4 dengan ketuntasan klasikal 87,5%. Untuk belajar afektif nilai rata-rata peserta didik 77,66 dengan ketuntasan belajar klasikal 100%. Sedangkan hasil belajar psikomotorik nilai rata-rata peserta didik 77,7 dengan ketuntasan belajar klasikal 77,5%.²⁴

Kelima yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Intan Permatasari, Bakti Mulyani, Nanik Dwi Nurhayati dalam penelitiannya yang berjudul Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Joyful Learning Dengan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Koloid Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Simo Tahun Pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aprilia bahwa model pembelajaran Joyful Learning dengan metode pemberian tugas yang dilakukan pada materi pokok koloid kelas XI IPA SMA Negeri 1 Simo tahun pelajaran 2012/2013 efektif terhadap prestasi belajar kognitif dan afektif siswa, dibuktikan nilai thitung = 3,39 untuk aspek kognitif dan nilai thitung = 3,02 untuk aspek afektif lebih tinggi dari harga ttabel yaitu 1,68 yang berarti prestasi belajar

²⁴ Desy Ratna Asmoro Wulan, 'Studi Komparasi Hasil Belajar Peserta Didik Yang Menggunakan Metode Resitasi Secara Kelompok Dengan Metode Resitasi Secara Individual Sub Pokok Bahasan Cermin Dan Lensa Peserta Didik Kelas V SD Negeri 03 Sendang Mulyo Semarang Tahun Pelajaran 2003/2004' (UNNES SEMARANG, 2004).

siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Joyful Learning dengan metode pemberian tugas lebih tinggi dari pada prestasi belajar siswa dengan metode konvensional.²⁵

Keenam yaitu penelitian yang dilakukan oleh Frikson Jony Purba yang berjudul Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Frikson bahwa Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dikelas eksperimen dan konvensional sama-sama mengalami peningkatan. Pada kelas konvensional terdapat peningkatan sebesar 31,56 % sedangkan pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 75,00%. Dengan demikian dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan dengan Metode Pemberian Tugas terhadap Hasil Belajar Siswa.²⁶

Ketujuh yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wilhelmina Anak Halek, Lusia Niis, Fransiska Abuk, Wilfridus Baltasar Tfaentem, Walfrida Una Naisoko yang berjudul: Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap hasil belajar Matematika Siswa Kelas Sekolah Dasar.

Berdasarkan penelitian tersebut Metode pemberian tugas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN Bestobe pada materi bangun datar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode pemberian tugas terhadap

²⁵ Aprilia Intan Permatasari, Bakti Mulyani, and Nanik Dwi Nurhayati, 'Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Joyful Learning Dengan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Koloid Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Simo Tahun Pelajaran 2012/2013', *Pendidikan Kimia*, 3.1 (2014).

²⁶ Purba.

hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN Bestobe tahun pelajaran 2019/2020 khususnya pada materi bangun datar. Dengan demikian penggunaan metode pemberian tugas dalam pembelajaran matematika materi bangun datar di SDN Bestobe sangat bermanfaat bagi peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VI.²⁷

Dari beberapa jurnal dan skripsi yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterkaitan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Pada penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada penerepan metode pemberian tugas untuk meningkatkan hasil belajar. Sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada efektivitas metode pemberian tugas dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian penelitian-penelitian di atas menjadi acuan bagi peneliti untuk melanjutkan penelitiannya yang lebih memfokuskan pada judul “Efektivitas Metode Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMPIT Al Fateeh Semarang Tahun Ajaran 2021/2022”.

C. Kerangka Teori

Proses belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh peserta didik dalam rangka mencapai perubahan untuk menjadi lebih baik, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga

²⁷ Halek and others.

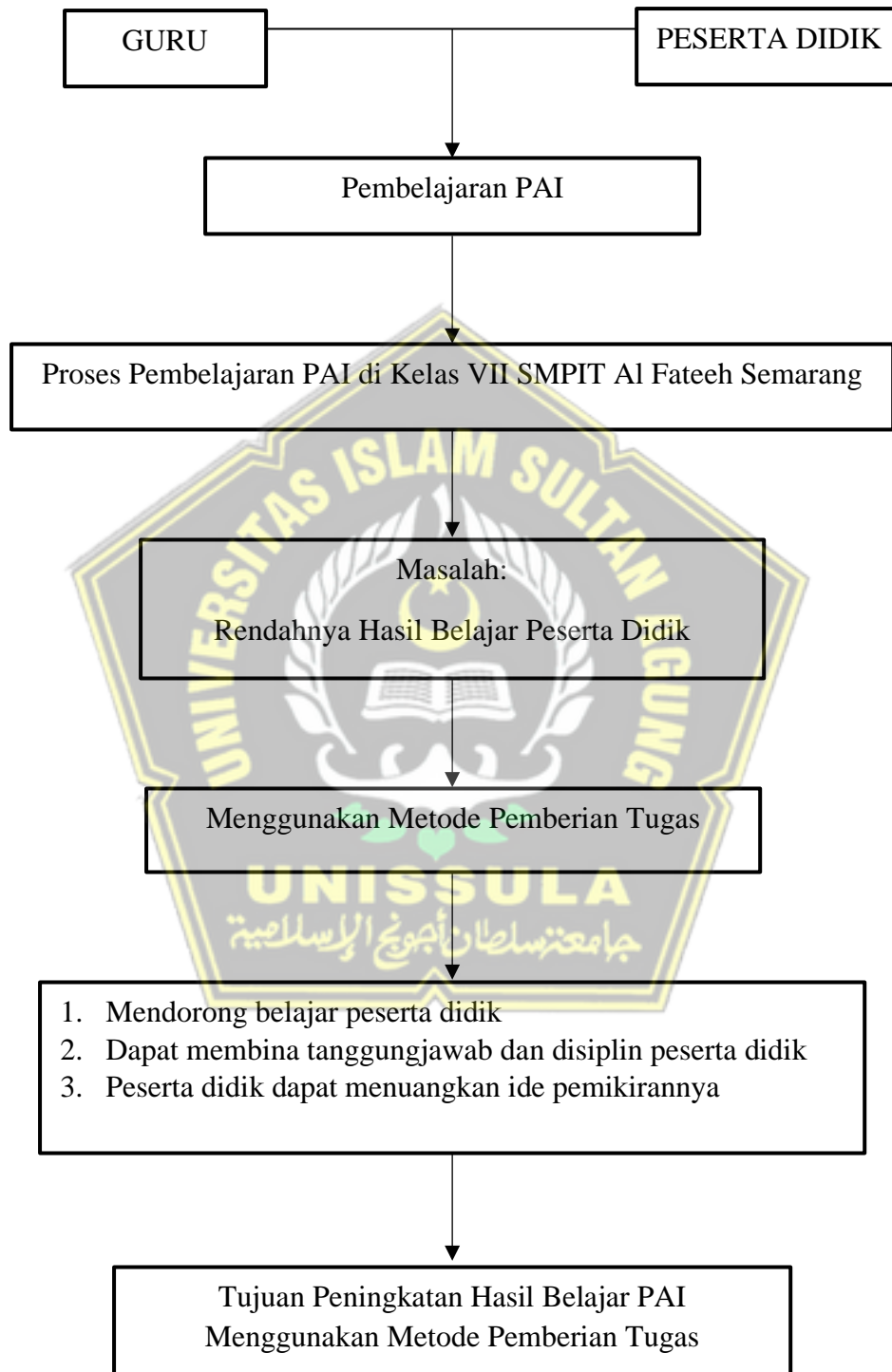
terbentuk pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dipengaruhi oleh faktor yang meliputi mata pelajaran, guru, media, penyampaian materi, sarana penunjang, serta lingkungan sekitarnya.

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam menjelaskan dan menerapkan suatu metode pembelajaran yang efektif dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya yaitu metode pemberian tugas.²⁸

Media sebagai alat bantu mengajar, berkembang sedemikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi ragam dan jenis media pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan. Seorang guru dituntut untuk mampu memilih dan terampil menggunakan media.

Metode pemberian tugas merupakan metode yang banyak diberikan guru dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan fungsi sekolah sebagai wadah edukasi, maka belajar di sekolah disertai dengan perbuatan atau bekerja (*learning to do*). Maka melalui pemberian tugas tidak hanya terbatas pada materi yang dibicarakan di kelas.

²⁸ Iryani.

Gambar 1 Kerangka Teori

D. Rumusan Hipotesis Penelitian Kuantitatif

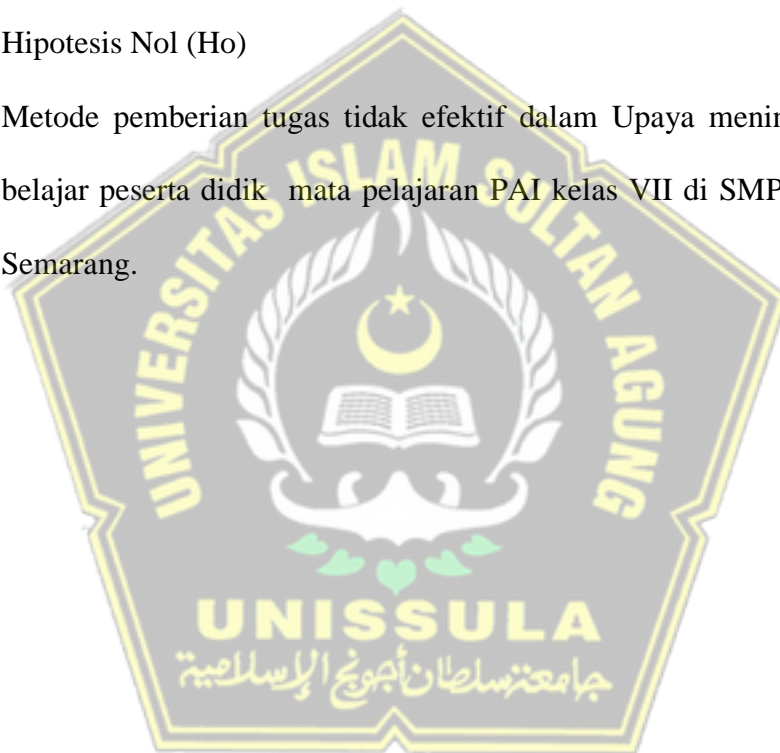
Berdasarkan penelitian ini, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Metode pemberian tugas efektif dalam Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran PAI kelas VII di SMP IT Al Fateeh Semarang.

2. Hipotesis Nol (Ho)

Metode pemberian tugas tidak efektif dalam Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran PAI kelas VII di SMP IT Al Fateeh Semarang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Kerangka konseptual bisa juga disebut dengan konsep atau pengertian yang merupakan definisi secara singkat dari sekelompok fakta. Pembelajaran adalah interaksi antara siswa dengan guru yang menghasilkan pola perilaku ke arah yang lebih baik. Siswa merupakan unsur utama dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran dapat mempengaruhi keaktifan siswa.¹

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.² Metode pemberian tugas dapat membantu guru untuk dapat memberikan materi kepada siswa, dengan menggunakan metode ini guru memberikan tugas atau latihan-latihan kepada siswa yang harus dikerjakan oleh siswa dan tugas yang sudah dikerjakan oleh siswa dapat dikumpulkan kembali kepada guru. Penggunaan metode pemberian tugas ini agar siswa tidak tertinggal materi pembelajaran dan masih dapat mempelajari materi dengan tugas atau latihan yang diberikan guru.³

¹ Siti Rodiatul Aulia Safitri, 'Pengaruh Penggunaan Metode Pemberian Tugas Terhadap Keaktifan Siswa Kelas III SD Negeri 107442 Pematang Kuala Pada Masa Pandemi Saat Ini' (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2021).

² Purba.

³ Safitri.

Dalam penelitian ini terdapat dua bentuk variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah metode pemberian tugas, sedangkan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar. Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat dalam bagan berikut:

Gambar 2. Kerangka Konsep



2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat dan hal yang didefinisikan dan dapat diamati.¹

Definisi operasional adalah batasan konsep atau istilah yang dipergunakan dalam suatu penelitian sebagaimana yang diterapkan dalam penelitian, berikut adalah definisi operasional yang berkaitan dengan judul penelitian ini di antaranya adalah :

- a. Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

¹ Aprilia Prita Widyarini, 'Kesenjangan Kepuasan Dalam Menonton Acara Televisi' (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009).

- b. Metode adalah suatu cara yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar demi tercapainya suatu proses pembelajaran yang baik.
- c. Metode pemberian tugas merupakan suatu cara mengajar dengan kegiatan perencanaan antara peserta didik dan guru mengenai suatu pokok bahasan yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam waktu tertentu yang telah disepakati.²
- d. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut sesuai dengan aspek-aspek tersebut dengan tujuan belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar biasanya dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkah kemampuan dan keberhasilan siswa yang mencapai tujuan pembelajaran.³
- e. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴

² Muhammad.

³ Purba.

⁴ Ramayulis.

Dari definisi di atas bahwa efektivitas metode pemberian tugas adalah suatu cara mengajar untuk meningkatkan hasil prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

B. Variabel dan Indikator Penelitian Kuantitatif

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) yaitu :

1. Variabel Independent (variabel bebas)

Variabel independent yaitu yang dapat mempengaruhi atau yang dapat menimbulkan sebab perubahan dalam timbulnya variabel dependen. Variabel ini disebut pengaruh atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu metode pemberian tugas. Adapun indikator metode pemberian tugas, meliputi:

- a. Memberikan umpan balik untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran
 - 1) Mengajukan pertanyaan kembali untuk mengkaji pemahaman
 - 2) Mengendalikan sikap dan perilaku
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir
 - 1) Merumuskan masalah
 - 2) Berpikir secara sistematis
 - 3) Mengembangkan dan menyatakan ide-ide penting
 - 4) Mengajukan pertanyaan terhadap materi yang kurang faham
- c. Perhatian terhadap tugas yang diberikan
- d. Bersikap positif saat penyelesaian tugas

- e. Mengembangkan kemampuan diri dalam penyelesaian tugas
 - f. Tertarik dalam mengerjakan tugas⁵
2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPIT Al Fateeh Semarang. Adapun indikator hasil belajar, meliputi:

- a. Meningkatnya pemahaman hasil belajar
 - 1) Menjelaskan materi yang diberikan guru
 - 2) Mengerjakan tugas dengan baik
- b. Meningkatnya keaktifan dalam belajar
 - 1) Mengikuti pembelajaran dengan baik
- c. Meningkatnya keterampilan dalam belajar
 - 1) Mengembangkan kreatifitas yang dimiliki peserta didik

C. Jenis Penelitian

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada metode penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian Kuantitatif adalah metode yang sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian dan data

⁵ Arief.

penelitian kuantitatif juga berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan *statistic*.⁶

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif karena penelitian ini menekankan pengumpulan data yang dapat berbentuk test, angket untuk pedoman observasi serta menjawab rumusan masalah yang berhipotesis. Penelitian kuantitatif menggunakan analisis deskriptif dan statistik untuk memaparkan data, analisis data dan menguji hipotesis serta mengambil kesimpulan.⁷

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Al Fateeh Semarang yang terletak di Jl. Gasemsari Raya No. 8 Rt 03 Rw 07 Kel. Tlogomulyo Kec. Pedurungan Kota Semarang.

Berdasarkan observasi pendahuluan, peneliti memilih tempat ini untuk penelitian yaitu karena sekolah ini mengalami permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar. Sebagian siswa masih memiliki motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI bahwa peserta didik di SMPIT Al Fateeh mempunyai latar belakang pendidikan yang beragam, sebagian peserta didik merupakan lulusan dari MI, dan sebagian lagi berasal dari SD.

⁶ Fitri Maulita, 'Efektivitas Penerapan Metode Pemberian Tugas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes' (IAIN Purwokerto, 2021).

⁷ Maulita.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan yang beragam mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman dasar peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Maka untuk mencari kebenaran hal tersebut harus dilakukan pembuktian serta harus diuji pula secara ilmiah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran PAI di SMPIT Al Fateeh Kelas VII, yaitu dilaksanakan mulai tanggal 26 Januari 2022 – 19 Maret 2022.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik SMPIT Al Fateeh Semarang yang berjumlah 125 peserta didik.

Sampel Penelitian maka dalam penelitian ini, peneliti menentukan jumlah sampel dari table Isaac dan Michel, dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari banyaknya peserta didik di SMPIT Al Fateeh Semarang berjumlah 125 peserta didik, kita dapat mengambil 27 peserta didik dengan presentase kesalahan 1%.

Teknik dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *Probably sampling* dengan *stratified random sampling* dengan pengambilan sampel secara acak. Peneliti mengambil sampel dengan melihat dari

rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan memilih kelas VII yang dijadikan sampel dalam penelitian

Jadi, sampel penelitian ini sebanyak 27 peserta didik kelas VII di SMPIT Al Fateeh dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 5 Jumlah Sampel

Kelas	Jumlah Sampel
VII A	13
VII B	14
Total	27

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

1. Angket

Teknik pengumpulan data model angket atau koesioner adalah teknik pengumpulan data dan informasi yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Di samping seperti yang sederhana, teknik ini juga kemudahan peneliti untuk analisa pokok masalah yang dihadapi, data-data yang diperoleh bersifat tekstual dan cenderung objektif.⁸ Angket merupakan alat pengumpul data melalui komunikasi tidak langsung yaitu melalui tulisan, dimana responden menjawab sesuai dengan persepsi atau

⁸ Jasa Unggah Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus* (Yogyakarta: Gava Media, 2014).

apa yang dirasakannya.⁹ Angket ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pemberian tugas.

Langkah-langkah penyebaran angket yaitu:

- a. Membagikan koesioner kepada peserta didik.
- b. Peserta didik diminta mengisi koesioner.
- c. Peneliti menghitung hasil koesioner.

Tabel 6.

Alternatif Jawaban dan Skor Kuesioner (Angket)

Alternatif Jawaban	Skor
SS (Sangat Setuju)	4
S (Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulkan informasi melalui komunikasi langsung dengan responden. Metode wawancara ini digunakan untuk mewawancarai langsung dengan guru PAI guna memperoleh data atau keterangan yang digunakan pada saat penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

Langkah-langkah untuk wawancara yaitu :

- a. Mewawancarai Ka.TU untuk memperoleh data tentang sekolah, data pendidik dan tenaga kependidikan serta data peserta didik.

⁹ Ani Setiani, *Managemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2015).

- b. Mewawancarai guru mata pelajaran PAI sebagai salah satu responden untuk mencari informasi peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru PAI

- 1) Apa saja langkah-langkah metode pemberian tugas?
- 2) Apa manfaat metode pemberian tugas?
- 3) Apa saja kelebihan dan kekurangan metode pemberian tugas?
- 4) Bagaimana cara mengatasi kekurangan metode pemberian tugas?
- 5) Tugas-tugas apa saja yang diberikan kepada peserta didik?

Jawaban

- a) langkah-langkah metode pemberian tugas yaitu misalnya pada bab sholat jama'ah qoshor peserta didik diberikan tugas terstruktur, menampilkan video pembelajaran bab sholat jama'ah qoshor kemudian mengamati dan menghafalkan bacaan-bacaan sholat jama'ah qoshor
- b) manfaat metode pemberian tugas untuk mengetahui dan memahami tentang kompetensi-kompetensi yang sudah diajarkan di kelas.
- c) kelebihan yaitu lebih menitik beratkan pada pengulangan materi yang telah diberikan dan dapat memahami materi-materi pelajaran yang telah diberikan.
- d) Kekurangan yaitu dalam mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan waktu yang diberikan.
- e) Di SMPIT Al Fateeh terdapat dua pemberian tugas yaitu tugas terstruktur dan tidak terstruktur

3. Observasi

Tahap pertama yang dilalui mencari adalah observasi yang sesungguhnya awal dari suatu rasa (merasakan) bahwa telah terjadi suatu perubahan di dalam lingkungan seperti tempat kerja, daerah, kota, Negara dan sebagainya.¹⁰ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keadaan pendidikan, situasi kelas dan lain-lain.

Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan menganalisis dari hasil informasi yang dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti mengamati pembelajaran peserta didik di kelas kemudian menganalisisnya.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validasi

Validitas adalah menerangkan sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Pengukuran validitas angket dilakukan dengan mengkorelasikan skor item masing-masing nomor dengan total skor item, dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*.¹¹

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

¹⁰ Mustofa Edwin, *Proses Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Lembaga penerbit FEUI, 2007).

¹¹ Arief.

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara Variabel x dan Variabel y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor v

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor x dan y

N = Jumlah responden.

Untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu angket perlu adanya uji coba suatu angket validitas suatu item. Untuk itu angket terlebih dahulu diuji cobakan kepada 27 orang peserta didik yakni diujikan kepada siswa kelas VIII yang melaksanakan metode pemberian tugas di SMPIT Al Fateeh. Pelaksanaan uji validitas angket dilakukan kepada 27 Peserta didik sebagai responden yang terdiri dari 30 item soal tentang efektivitas metode pemberian tugas (variabel X). Dan hasil skor angket dapat diperhitungkan seperti tabel berikut ini:

Tabel 7.
Pengujian validitas item angket soal no. 1

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	70	16	4900	280
2	3	73	9	5329	219
3	4	71	16	5041	284
4	4	73	16	5329	292
5	4	73	16	5329	292
6	4	70	16	4900	280

7	4	80	16	6400	320
8	4	85	16	7225	340
9	3	73	9	5329	219
10	3	83	9	6889	249
11	4	71	16	5041	284
12	4	73	16	5329	292
13	4	85	16	7225	340
14	4	87	16	7569	348
15	4	75	16	5625	300
16	4	83	16	6889	332
17	4	75	16	5625	300
18	4	70	16	4900	280
19	4	73	16	5329	292
20	4	75	16	5625	300
21	4	70	16	4900	280
22	4	80	16	6400	320
23	4	81	16	6561	324
24	4	80	16	6400	320
25	4	71	16	5041	284
26	4	83	16	6889	332
27	3	75	9	5625	225
JUMLAH	ΣX=104	ΣY=2058	ΣX²=404	ΣY²=157644	ΣXY=7928

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(27 \times 7928) - (104 \times 2058)}{\sqrt{\{(27 \times 404) - (104)^2\} \{27 \times 157644 - (2058)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{214056 - 214032}{\sqrt{(10908 - 10816)(4256388 - 4235364)}}$$

$$r_{xy} = \frac{24}{\sqrt{92 \times 21024}}$$

$$r_{xy} = \frac{24}{\sqrt{1934208}}$$

$$r_{xy} = \frac{24}{139075806}$$

$$r_{xy} = 1,725$$

Perhitungan validitas item angket dilakukan dengan penafsiran koefisien korelasi, yakni r_{xy} hitung dibandingkan dengan r_{tabel} taraf signifikan 1%. Adapun nilai r_{tabel} taraf signifikan 1% untuk validitas item angket adalah 0,487. Artinya, apabila r_{xy} hitung lebih besar atau sama dengan 0,487 ($r_{xy} \geq 0,487$), maka item angket tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil hitung, diketahui $r_{xy} = 1,725$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,487$ ($1,725 \geq 0,487$). Maka, item angket soal nomor 1 dinyatakan valid.

Pengujian item angket soal nomor 2 dan seterusnya, dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti pengujian item angket soal nomor 1. Hasil uji validitas item angket secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8.
Hasil Uji Validitas Item Angket Pelaksanaan
Metode Pemberian Tugas (X)

No. Item Angket	r_{xy} hitung	r_{tabel}	keterangan
1	1,725	0,487	Valid
2	0,879	0,487	Valid
3	0,687	0,487	Valid
4	-0,14	0,487	Tidak Valid
5	0,145	0,487	Tidak Valid
6	0,674	0,487	Valid
7	0,602	0,487	Valid

8	0,492	0,487	Valid
9	0,576	0,487	Valid
10	0,602	0,487	Valid
11	0,141	0,487	Tidak Valid
12	0,879	0,487	Valid
13	0,602	0,487	Valid
14	0,879	0,487	Valid
15	0,626	0,487	Valid
16	0,602	0,487	Valid
17	0,674	0,487	Valid
18	0,879	0,487	Valid
19	0,602	0,487	Valid
20	0,674	0,487	Valid
21	0,602	0,487	Valid
22	0,385	0,487	Tidak Valid
23	0,879	0,487	Valid
24	0,695	0,487	Valid
25	0,37	0,487	Tidak Valid
26	0,576	0,487	Valid
27	0,879	0,487	Valid
28	0,674	0,487	Valid
29	0,576	0,487	Valid
30	0,576	0,487	Valid

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis reliabilitas Cronbach's Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang

skornya bukan 1 atau 0. Pada metode Crobach's Alpha digunakan rumus

sebagai berikut:¹²

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

$\sum s_i^2$ = jumlah varians butir item

s_t^2 = varians total

Rumus mencari varians total :

$$s_t^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum X_i)^2}{n^2}$$

Rumus mencari varians butir item :

$$s_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum X_i)^2}{n^2}$$

Mencari nilai reliabilitas item instrumen dengan menggunakan teknik *Alfa*

Cronbach, sebagai berikut :

Tabel 9.
Pengujian Reliabilitas Angket Item Soal No.1

No.	item No.1	Total X_i	Total Kuadrat X_i^2	X_i^2
1	4	70	4900	16
2	3	73	5329	9
3	4	71	5041	16
4	4	73	5329	16
5	4	73	5329	16
6	4	70	4900	16
7	4	80	6400	16
8	4	85	7225	16
9	3	73	5329	9
10	3	83	6889	9

¹² Febrianawati Yusup, 'Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif', *Ilmiah Kependidikan*, 7.1 (2018).

11	4	71	5041	16
12	4	73	5329	16
13	4	85	7225	16
14	4	87	7569	16
15	4	75	5625	16
16	4	83	6889	16
17	4	75	5625	16
18	4	70	4900	16
19	4	73	5329	16
20	4	75	5625	16
21	4	70	4900	16
22	4	80	6400	16
23	4	81	6561	16
24	4	80	6400	16
25	4	71	5041	16
26	4	83	6889	16
27	3	75	5625	9
N=27	∑Xi= 104	∑ Xi = 2058	∑ Xi²= 157644	∑ Xi²= 404
	Xi² = 10816			

Pertama mencari varian total dengan cara:
$$s_t^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum X_i)^2}{n^2}$$

$$s_t^2 = \frac{157644}{27} - \frac{(2058)^2}{27^2}$$

$$s_t^2 = \frac{157644}{27} - \frac{4235364}{729}$$

$$s_t^2 = 5838,667 - 5809,827$$

$$s_t^2 = 28,84$$

Kemudian mencari varians skor tiap-tiap item dengan cara sebagai berikut:

$$s_i^2 = \frac{\sum x_i^2}{n} - \frac{(\sum x_i)^2}{n^2}$$

$$S_i^2 = \frac{404}{27} - \frac{(104)^2}{27^2}$$

$$S_i^2 = \frac{404}{27} - \frac{10816}{729}$$

$$S_i^2 = 14,96296 - 14,83676$$

$$S_i^2 = 0,1262$$

Maka selanjutnya untuk mencari varian skor item nomor 2 dan nomor berikutnya dilakukan dengan cara yang sama seperti pada soal item nomor 1. Adapun hasil keseluruhan varian skor item adalah:

$$\sum S_i^2 = 4,616$$

Selanjutnya untuk mencari reliabilitas angket tentang efektivitas metode pemberian tugas, dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum x_i^2} \right\}$$

$$r_i = \frac{30}{(30-1)} \left\{ 1 - \frac{4,616}{28,84} \right\}$$

$$r_i = \frac{30}{29} \{ 1 - 0,160055 \}$$

$$r_i = 1,0344 \times 0,839945$$

$$r_i = 0,8688$$

Perhitungan reliabilitas angket dilakukan dengan cara mengkonsultasikan koefisien reliabilitas hitung dengan nilai kritik atau standar reliabilitas.

Tabel 10.
Koefesien Alfa¹³

Interval Koefesien	Tingkat Reliabilitas
> 0,90	Very Highly Reliable
0,80 - 0,90	Highly Reliable
0,70 - 0,80	Reliable
0,60 - 0,70	Marginally/Minimally Reliable
< 0,60	Unacceptably Low Reliability

Adapun nilai kritik untuk reliabilitas angket adalah > 0,80. Artinya, apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar atau sama dengan 0,80 ($r_i \geq 0,80$), maka angket tersebut dapat dikatakan reliable.

Berdasarkan hasil hitung, diketahui r_i variabel X = 0,8688. Variabel X memiliki r_i hitung lebih besar dari r_{xy} kritik = 0,80. Maka, angket variabel pelaksanaan metode pemberian tugas (X) dinyatakan reliable.

H. Analisis Data

Data penelitian ini diolah dengan menggunakan dua teknik analisis yaitu analisis Statistik deskriptif dan korelasi *product moment person*

1. Analisis statistik deskriptif

Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui angket, kemudian dianalisis dengan menggunakan uji presentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

¹³ Arief.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase N = Jumlah responden

F = Jumlah jawaban sementara 100 % = Bilangan tetap.¹⁴

Tabel 11.
Analisis statistik Deskriptif

No.	Jumlah Jawaban
1	70
2	73
3	71
4	73
5	73
6	70
7	80
8	85
9	73
10	83
11	71
12	73
13	85
14	87
15	75
16	83
17	75
18	70
19	73
20	75
21	70
22	80
23	81

¹⁴ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).

24	80
25	71
26	83
27	75
N= 27	F= 2058

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{2058}{27} \times 100\%$$

$$P = \frac{205800}{27}$$

$$P = 76,22$$

Selanjutnya untuk melihat Efektivitas Metode Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPIT Al Fateeh Semarang. Sebaran nilai yang diperoleh kemudian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sehingga dapat menggambarkan kedudukan suatu nilai sesuai dengan pedoman penelitian yang digunakan. Pedoman penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP). Tujuan PAP adalah untuk mengetahui kemampuan seseorang menurut patokan tertentu.¹⁵ Pedoman PAP adalah sebagai berikut:

Tabel 12.
Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Interval Nilai		Kualifikasi
Angka	Huruf	
80 - 100	A	Baik sekali

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 245.

66 - 79	B	Baik
56 - 65	C	Cukup
40 - 55	D	Kurang
0 - 39	E	Gagal

Berdasarkan hasil hitung, diketahui $P = 76,22$. Maka nilai presentase analisis statistik dinyatakan baik.

2. Korelasi *product moment person* (r^2)

Data yang diperoleh dengan menggunakan analisa statistik deskriptif yakni untuk mengukur Pengaruh Metode Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPIT Al Fateeh Semarang yang diteliti dengan persentase maka rumus yang digunakan adalah korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(27 \times 7928) - (104 \times 2058)}{\sqrt{\{(27 \times 404) - (104)^2\} \{27 \times 157644 - (2058)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{214056 - 214032}{\sqrt{(10908 - 10816)(4256388 - 4235364)}}$$

$$r_{xy} = \frac{24}{\sqrt{92 \times 21024}}$$

$$r_{xy} = \frac{24}{\sqrt{1934208}}$$

$$r_{xy} = \frac{24}{139075806}$$

$$r_{xy} = 1,725$$

Diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 1,725. Jadi ada korelasi positif sebesar 1,725 pelaksanaan metode pemberian tugas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Apakah koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan taraf kesalahan tertentu. Bila taraf kesalahan ditetapkan 1%, dan $N = 27$, maka harga $r_{tabel} = 0,487$. Ternyata r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya ada hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara efektivitas metode pemberian tugas terhadap hasil belajar PAI sebesar 1,725. Data dan koefisien yang diperoleh dalam sampel tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel diambil atau data tersebut mencerminkan keadaan populasi.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera sebagai berikut:

Tabel 13.
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi¹⁶

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat

Jadi, dari hubungan yang ada menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara efektivitas metode pemberian tugas terhadap hasil belajar siswa sebesar 1,725 berada dalam kategori korelasi sangat kuat.

¹⁶ Arief.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Pemberian Tugas Pada Mata Pelajaran PAI kelas VII Di SMP IT Al Fateeh Semarang

Berdasarkan hasil pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara, observasi dan analisis data dengan menggunakan angket, maka diperoleh hasilnya bahwa penerapan metode pemberian tugas pada mata pelajaran PAI efektif dan sangat membantu guru dalam memberikan materi pembelajaran dan peserta didik bisa lebih aktif mengembangkan pengetahuannya dengan mencari referensi dari berbagai sumber, berdiskusi dengan teman ataupun kelompok untuk menemukan gagasan atau ide dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

2. Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Kelas VII Di SMP IT Al Fateeh Semarang

Setelah melakukan penelitian dan analisis data, dengan menggunakan metode pemberian tugas dapat mendorong semangat belajar peserta didik dan mendapatkan hasil nilai belajar meningkat lebih baik. Pada mata pelajaran PAI bab Sholat Jama' Qoshor. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel 14.

Hasil Belajar PAI Sebelum Menggunakan Metode Pemberian Tugas

No.	Nama Siswa	Kelas	Nilai	Kategori Nilai
1.	Ali Akbar A.	VII A	71	Cukup
2.	Andika Aksa P.	VII A	75	Baik
3.	Angkasa P. B.	VII A	73	Cukup
4.	Avreel Raditya	VII A	68	Cukup
5.	Fathan Aslam S.	VII A	68	Cukup
6.	Haidar F.	VII A	71	Cukup
7.	M. Fachry F.	VII A	80	Baik
8.	M. Azam A.	VII A	78	Baik
9.	M. Emirul A.	VII A	73	Cukup
10.	M. Zaki S.	VII A	71	Cukup
11.	Nadewa P.	VII A	72	Cukup
12.	Nafis R.	VII A	73	Cukup
13.	Naufal N.	VII A	85	Baik
14.	Aisya E.	VII A	87	Baik
15.	Aisyah L.	VII B	75	Baik
16.	Alifia M.	VII B	83	Baik
17.	Ayesha Fa.	VII B	75	Baik
18.	Barika R.	VII B	70	Cukup
19.	Daffine T.	VII B	73	Cukup
20.	Farah F.	VII B	75	Baik
21.	Farika S.	VII B	70	Cukup
22.	Fildza G.	VII B	80	Baik
23.	Kamalia D.	VII B	81	Baik
24.	Khiran F.	VII B	80	Baik
25.	Nafisa O.	VII B	71	Cukup
26.	Naila A.	VII B	72	Cukup
27.	Namira L.	VII B	70	Cukup

Tabel 15.

Hasil Belajar PAI Setelah Menggunakan Metode Pemberian Tugas

No.	Nama Siswa	Kelas	Nilai	Kategori Nilai
1.	Ali Akbar A.	VII A	84	Sangat Baik
2.	Andika Aksa P.	VII A	82	Sangat Baik
3.	Angkasa P. B.	VII A	80	Sangat Baik
4.	Avreel Raditya	VII A	77	Sangat Baik
5.	Fathan Aslam S.	VII A	75	Sangat Baik
6.	Haidar F.	VII A	77	Sangat Baik
7.	M. Fachry F.	VII A	85	Sangat Baik
8.	M. Azam A.	VII A	90	Sangat Baik
9.	M. Emirul A.	VII A	84	Sangat Baik
10.	M. Zaki S.	VII A	85	Sangat Baik
11.	Nadewa P.	VII A	73	Baik
12.	Nafis R.	VII A	79	Sangat Baik
13.	Naufal N.	VII A	87	Sangat Baik
14.	Aisya E.	VII A	90	Sangat Baik
15.	Aisyah L.	VII B	74	Baik
16.	Alifia M.	VII B	83	Sangat Baik
17.	Ayesha Fa.	VII B	80	Sangat Baik
18.	Barika R.	VII B	81	Sangat Baik
19.	Daffine T.	VII B	85	Sangat Baik
20.	Farah F.	VII B	71	cukup
21.	Farika S.	VII B	80	Sangat Baik
22.	Fildza G.	VII B	80	Sangat Baik
23.	Kamalia D.	VII B	81	Sangat Baik
24.	Khiran F.	VII B	80	Sangat Baik
25.	Nafisa O.	VII B	74	Baik
26.	Naila A.	VII B	83	Sangat Baik
27.	Namira L.	VII B	81	Sangat Baik

3. Efektivitas Metode Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI

Berdasarkan penjelasan hasil analisis data dan hasil uji validasi serta hasil reliabilitas menunjukkan angka yang signifikan, yaitu diketahui jumlah butir pertanyaan yang sah 30 butir, jumlah varian butir 4,616, varian skor total 28,84. Perhitungan validitas item angket dilakukan dengan penafsiran koefisien korelasi, yakni $r_{xy \text{ hitung}}$ dibandingkan dengan r_{tabel} taraf signifikan 1%. Adapun nilai r_{tabel} taraf signifikan 1% untuk validitas item angket adalah 0,487. Artinya, apabila $r_{xy \text{ hitung}}$ lebih besar atau sama dengan 0,487 ($r_{xy} \geq 0,487$), maka item angket tersebut dapat dikatakan valid. Sebagaimana yang dijelaskan bab III (Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen)

Hasil hitung, diketahui r_i variabel X = 0,8688. Variabel X memiliki $r_i \text{ hitung}$ lebih besar dari $r_{xy \text{ kritik}} = 0,80$. Maka, angket variabel pelaksanaan metode pemberian tugas (X) dinyatakan reliabel. Dan dari perhitungan koefisien korelasi hubungan yang ada menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara efektivitas metode pemberian tugas terhadap hasil belajar siswa sebesar 1,725 berada dalam kategori korelasi sangat kuat.

Jadi dengan menggunakan metode pemberian tugas efektif dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI sehingga dapat mendorong semangat belajar peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara, observasi dan analisis data dengan menggunakan angket, maka diperoleh hasilnya bahwa penerapan metode pemberian tugas pada mata pelajaran PAI efektif dan sangat membantu guru dalam memberikan materi pembelajaran dan peserta didik bisa lebih aktif mengembangkan pengetahuannya dengan mencari referensi dari berbagai sumber, berdiskusi dengan teman ataupun kelompok untuk menemukan gagasan atau ide dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
2. Setelah melakukan penelitian dan analisis data, dengan menggunakan metode pemberian tugas dapat mendorong semangat belajar peserta didik dan mendapatkan hasil nilai belajar meningkat lebih baik. Pada mata pelajaran PAI bab Sholat Jama' Qoshor.
3. Dari hasil analisis data statistik deskriptif diketahui hasilnya 76,22 maka nilai presentase dinyatakan baik. Diketahui r_i variabel X = 0,8688. Variabel X memiliki r_i *hitung* lebih besar dari r_{xy} *kritik* = 0,80. Maka, angket variabel pelaksanaan metode pemberian tugas (X) dinyatakan reliable. Dan dari perhitungan keofesian korelasi hubungan yang ada menunjukkan

bahwa terdapat korelasi positif antara efektivitas metode pemberian tugas terhadap hasil belajar siswa sebesar 1,725 berada dalam kategori korelasi sangat kuat. Jadi dengan menggunakan metode pemberian tugas efektif apabila tugas yang diberikan dengan secara individu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, diharapkan penelitian ini menjadi bahan informasi agar lebih meningkatkan semangat belajar peserta didik dengan berbagai variasi metode dalam pembelajaran. Agar dapat mendorong semangat belajar peserta didik. Alangkah baiknya memberikan tugas sesuai dengan materi pembelajaran dan dijelaskan mengenai tugas yang akan diberikan dan dalam memberikan tugas jangan setiap hari.
2. Bagi peserta didik, jika ingin mendapatkan nilai yang maksimal, sebagai peserta didik maka perhatikanlah apa yang disampaikan oleh guru sebelum memberikan tugas. Jadikanlah prestasi belajar sebagai suatu hasil yang dapat memotivasi diri untuk lebih giat belajar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robiatul, 'Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Melalui Kompetensi Profesional Dosen Dan Minat Belajar Mahasiswa', *Pendidikan Islam*, 1.1 (2019)
- Adiatman, 'Efektifitas Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa' (UIN ALAUDDIN MAKASSAR, 2011)
- Ahyat, Nur, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4.1 (2017)
- Arief, Muhammad Taqwim, 'Pengaruh Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu' (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019)
- Ayatullah, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara', *Pendidikan Dan Sains*, 2.2 (2020)
- Edwin, Mustofa, *Proses Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Lembaga penerbit FEUI, 2007)
- Frimayanti, Ade Imelda, 'Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam', *Pendidikan Islam*, 8.11 (2017)
- Halek, Wilhelmina Anok, Lusiana Niis, Fransiska Abuk, Wilfridus Baltasar Tfaentem, Walfrida Una Naisoko, Yoneta Naiheli, and others, 'Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar', *Kependidikan Matematika*, 2.1 (2020)
- Hidayat, Ariep, Maemunah Sa'diyah, and Santi Lisnawati, 'Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Di Kota Bogor', *Pendidikan Islam*, 9.1 (2020)
- Indonesia), (Peraturan Pemerintah Republik, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional' (Jakarta, 2003)
- Iryani, Juniarti, 'Peranan Metode Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 10 Makassar', *Pendidikan Fisika*, 5.2 (2013)
- Lasiati, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode Pemberian Tugas Dengan Media Video Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas II SD Negeri 4 Kuranji', *Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 1.1 (2021)

- Maesaroh, Siti, 'Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam', *Kependidikan*, 1.1 (2013)
- Maulita, Fitri, 'Efektivitas Penerapan Metode Pemberian Tugas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes' (IAIN Purwokerto, 2021)
- Megawati, Septiana, 'Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Metode Pemberian Tugas Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Peserta Didik Kelas VII Semester 1 SMP Negeri 1 Lebaksitu Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2005/2006' (Universitas Negeri Semarang, 2006)
- Muhammad, MH, 'Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir', *Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 6.1 (2017)
- Muliawan, Jasa Unggah, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus* (Yogyakarta: Gava Media, 2014)
- Nasution, Mardiah Kalsum, 'Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa', *Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11.1 (2017)
- Permatasari, Aprilia Intan, Bakti Mulyani, and Nanik Dwi Nurhayati, 'Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Joyful Learning Dengan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Koloid Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Simo Tahun Pelajaran 2012/2013', *Pendidikan Kimia*, 3.1 (2014)
- Prawati, Siska, 'Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN No 1 Pangalasiang', *Kreatif Tadulako Online*, 4.1 (2016)
- Purba, Frikson Jony, 'Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Inovasi Pembelajaran Fisika*, 7.1 (2019)
- Purwanto, 'Tujuan Pendidikan Dan Hasil Belajar', *TEKNODIK*, 9.16 (2005)
- Purwanto, M. Ngalim, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)
- Safitri, Siti Rodiatul Aulia, 'Pengaruh Penggunaan Metode Pemberian Tugas Terhadap Keaktifan Siswa Kelas III SD Negeri 107442 Pematang Kuala Pada Masa Pandemi Saat Ini' (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2021)
- Samrin, 'Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia', *Al-Ta'dib*, 8.1 (2015)

- Setiani, Ani, *Management Peserta Didik Dan Model Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Susanti, Hana, 'Penerapan Metode Pemberian Tugas Menggunakan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 008 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar' (UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013)
- Widyarini, Aprilia Prita, 'Kesenjangan Kepuasan Dalam Menonton Acara Televisi' (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009)
- Wulan, Desy Ratna Asmoro, 'Studi Komparasi Hasil Belajar Peserta Didik Yang Menggunakan Metode Resitasi Secara Kelompok Dengan Metode Resitasi Secara Individual Sub Pokok Bahasan Cermin Dan Lensa Peserta Didik Kelas V SD Negeri 03 Sendang Mulyo Semarang Tahun Pelajaran 2003/2004' (UNNES SEMARANG, 2004)
- Yusup, Febrianawati, 'Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif', *Ilmiah Kependidikan*, 7.1 (2018)

